

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan gagasan-gagasan yang mendasari penelitian ini, yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) spesifikasi produk yang diharapkan, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan, dan (7) definisi operasional

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu sedikit dengan mengacu pada satu buku paket, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar pada aspek bersastra khususnya kemampuan menulis puisi.

Hal tersebut merupakan masalah yang perlu dicari solusinya karena, pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Pembelajaran yang baik dan jelas perlu diterapkan mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran hingga dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Salah satunya menentukan penggunaan buku penunjang yang cocok dan pas dalam pembelajaran. Penggunaan buku penunjang yang cocok pasti akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik harus berlatih melalui kegiatan pembelajaran berbahasa yang dilakukan secara terpadu. Keempat keterampilan tersebut adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Masing-masing keterampilan terbagi lagi menjadi kelompok kebahasaan dan kesastraan. Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Dengan menulis, peserta didik akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebaliknya sebelum menulis, anak dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik.

Hal yang membosankan bagi sebagian pelajar adalah menulis. Banyak peserta didik yang tidak memiliki minat untuk menulis. Terutama dalam mengarang karya sastra, khususnya menulis puisi. Kita tahu apa itu menulis? Menulis adalah menuangkan ide yang ada didalam pikiran kedalam sebuah rangkaian kata. Keterampilan menulis sangat penting karena dengan adanya kemauan untuk menulis pasti kita akan dituntut untuk lebih banyak membaca, dengan banyak membaca kita akan semakin mendapat pengetahuan yang lebih luas dan ide yang kita dapat bisa dituangkan melalui sebuah karya tulis yang dapat dipublikasikan serta dapat dibaca oleh semua orang.

Dampak dari kebosanan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu tidak mampunya para pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keadaan ini salah satunya tidak lepas dari kurang dikembangkannya buku penunjang yang inovatif untuk menuntun siswa dalam menulis karya sastra utamanya. Para pendidik pada umumnya hanya menyediakan

buku ajar yang monoton, yang sudah tersedia dan tinggal digunakan, serta tidak susah payah membuatnya. Pada akhirnya yang mengalami dampak tersebut adalah peserta didik, karena merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan buku yang itu-itu saja.

Para pendidik tampaknya kurang berminat untuk mengembangkan kreativitas mereka untuk merancang, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang sesuai dengan perencanaan perangkat pembelajaran sehingga peserta didik dapat tertarik. Hal ini tentu merupakan suatu masalah yang harus diatasi. Salah satunya yaitu dengan membangun sendiri kreativitas pendidik sehingga mampu untuk menciptakan bahan ajar yang lebih inovatif.

Sementara itu, masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal beli dan tinggal pakai saja tanpa adanya upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri. Bentuk-bentuk bahan ajar konvensional biasanya seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjualbelikan di toko-toko buku dan buku sumbangan dari pemerintah. Padahal, jika para pendidik mau untuk menyusun buku sendiri pasti akan lebih memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik karena dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mereka dan yang pasti pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik karena akan menstimulus bakat dan minat mereka. Kegiatan pembelajaran pun akan lebih mengesankan, secara tidak langsung akan memicu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan bagian penting untuk menunjang kelangsungan pendidikan. Dengan adanya pemilihan buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan serta mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan

Kompetensi Dasar (KD) pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih lancar. Pendidik dapat menjalankan tugasnya secara maksimal dengan bantuan buku. Demikian juga peserta didik, pengetahuan yang didapat akan lebih bermakna dengan adanya perpaduan ilmu dari pendidik dan buku.

Buku penunjang yang baik menyajikan bahan secara lengkap, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan, serta bahasa yang digunakan didalam buku penunjang tersebut mampu membuat siswa merasa nyaman dan mudah untuk dipahami. Selain itu buku penunjang harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dan memperjelas isi materi yang dibicarakan. Hal ini bertujuan agar timbul minat baca siswa ataupun pembaca lainnya.

Namun, tidak hanya peran dari pendidik yang mampu membuat buku penunjang saja, peran serta peserta didik pun perlu ada, agar dapat memajukan kualitas pendidikan. Peserta didik memiliki peran yang sangat besar, jika seorang pendidik (guru) sudah berusaha keras dengan berbagai macam model pembelajaran, serta penggunaan bahan ajar (buku penunjang), namun siswanya tidak mau berkembang dan hanya main saja, itu semua hanyalah usaha yang sia-sia. Seluruh siswa dan warga lingkungan sekolah juga harus turut aktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, sehingga proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik.

Peran aktif peserta didik dapat dengan penguasaan keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan kata, gaya bahasa, dan dalam penyusunan kalimat harus sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Terlebih dalam seni menulis puisi memang

tidak bisa diajarkan, karena identik dengan kepribadian seseorang. Tetapi harus dilatih dengan praktek yang teratur disertai pengarah dan bimbingan.

Buku penunjang tentang keterampilan menulis kreatif puisi di sekolah masih sangat terbatas ketersediaannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan materi tentang menulis puisi dengan pendekatan mimesis yang lebih fokus terhadap proses imajinasi dan kreatifitas para peserta didik. Yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah produk yaitu berbentuk buku penunjang tentang menulis puisi dengan tujuan membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran menulis puisi. Serta membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia, terutama materi menulis puisi. Buku penunjang mempunyai peran sebagai pelengkap dari kekurangan buku pegangan guru dalam kegiatan pembelajaran, karena kegunaan buku pelengkap masih dibutuhkan untuk memberikan kemudahan secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan buku penunjang menulis puisi melalui pendekatan mimesis pada kelas VII semester genap MTs Negeri Umbulsari tahun ajaran 2015/2016 ?
- 2) Bagaimanakah kualitas buku penunjang menulis puisi melalui pendekatan mimesis pada kelas VII semester genap MTs Negeri Umbulsari tahun ajaran 2015/2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses buku penunjang menulis puisi melalui pendekatan mimesis pada kelas VII semester genap MTs Negeri Umbulsari tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Mendeskripsikan kualitas pengembangan buku penunjang menulis puisi melalui pendekatan mimesis pada kelas VII semester genap MTs Negeri Umbulsari tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berbentuk buku siswa dengan sistematika

Buku penunjang ini disusun berurutan meliputi (materi-materi menulis puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan dilengkapi dengan lembar evaluasi). Contoh puisi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus pembelajaran. Serta dilengkapi dengan contoh gambar-gambar yang disesuaikan dengan menulis kreatif puisi dengan pendekatan mimesis. Bagian buku penunjang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pendahuluan buku penunjang menulis puisi berisi sampul buku, kata pengantar, motto, daftar isi buku penunjang, dan pembuka bab. Bagian isi buku penunjang berisi teori pengertian puisi, jenis puisi, unsur-unsur pembangun puisi, langkah-langkah menulis kreatif puisi dengan pendekatan mimesis, dan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan pengalaman pribadi.

Bagian penutup dalam buku penunjang ini berupa daftar rujukan. Bagian rujukan memuat sejumlah daftar buku yang dapat dijadikan rujukan pembaca untuk lebih memperdalam kegiatan pembelajaran.

2) Isi buku

Bagian isi dalam buku penunjang ini sesuai dengan judul yang digunakan dalam buku penunjang. Bagian isi dalam buku penunjang meliputi kreativitas penciptaan judul-judul kegiatan pembelajaran menulis puisi dan menciptakan bagian isi buku yang sistematis dan menarik.

3) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku penunjang ini menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca yaitu siswa kelas VII SMP/MTs. Karenanya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan EYD, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan yang mampu menarik minat membaca siswa.

4) Tata letak buku ajar dan tampilan buku ajar

Tampilan buku penunjang dibuat menarik, mudah dibaca, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran menulis puisi. Tipografi yang meliputi ukuran huruf 12 poin, menggunakan spasi 1,5 lines dan jenis huruf didesain secara tepat, serta menggunakan cover buku yang menarik untuk dilihat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat bagi pihak-pihak berikut.

1) Bagi siswa

Penelitian pengembangan buku penunjang sangat membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran lebih luas. Dengan adanya buku penunjang, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih lancar. Siswa dapat mempelajari suatu pokok bahasan yang mengandung prinsip-prinsip dalam pokok bahasan itu. Buku penunjang yang peneliti kembangkan yaitu buku penunjang menulis puisi. Melalui buku penunjang, siswa dapat belajar lebih mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan menulis puisi dengan mudah. Selain itu, pengembangan buku penunjang ini juga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar menulis puisi. Melalui penyusunan yang sistematis, estetis, dan fleksibel siswa akan merasa tertarik dan mudah memahami materi yang terdapat dalam buku penunjang ini. Dengan adanya bahan ajar ini, disarankan agar siswa mempelajari secara mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru.

2) Bagi guru

Salah satu perangkat pembelajaran yang memegang peran penting dalam kegiatan belajar-mengajar adalah buku. Karena membantu untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Peserta didik dapat memperoleh alternatif bahan pembelajaran di samping buku-buku paket, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengembangan buku penunjang akan membantu guru lebih memahami dan menguasai materi. Sehingga memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas

diri sebagai pendidik yang baik yang mampu menghantarkan siswanya memperoleh ilmu yang bermanfaat. Tidak hanya itu buku penunjang juga berperan sebagai pelengkap dari kekurangan yang terdapat pada buku teks yang dimiliki guru maupun siswa, sehingga materi yang tidak terdapat di dalam buku teks bisa dilengkapi oleh buku penunjang. Hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi tertentu khususnya keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3) Bagi peneliti lain

Pengembangan buku penunjang dapat menjadi sebuah penelitian yang dapat terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai pengembangan buku penunjang terutama dibidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia yang masih relatif sedikit. Selain hal tersebut dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar menulis puisi.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Buku penunjang menulis puisi yang mencakup pengertian puisi, jenis puisi, unsur-unsur puisi, langkah-langkah menulis kreatif puisi dengan pendekatan mimesis, dan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan pengalaman pribadi, dapat mendukung proses pembelajaran menulis puisi. Yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, buku ajar ini disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk membaca dan mempelajarinya.

Selain asumsi tersebut, penelitian ini mempunyai keterbatasan.

1) Keterbatasan instrumen penelitian

Pada penelitian pengembangan buku penunjang menulis puisi ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu hasil pengembangan peneliti sendiri. Instrumen yang dihasilkan digunakan untuk uji coba buku penunjang sekaligus dengan harapan dapat meningkatkan kualitas buku penunjang yang akan dihasilkan.

2) Keterbatasan sasaran uji coba dan pengembangan

Keterbatasan dari buku penunjang menulis puisi adalah sasaran uji coba, dalam penelitian ini hanya menggunakan kelas VII A MTs Negeri Umbulsari dan empat ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikan yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Uji guru atau praktisi dilakukan oleh guru yang berasal dari MTs Negeri Umbulsari. Begitu juga dengan uji siswa dilakukan pada siswa kelas VII A MTs Negeri Umbulsari yang dibagi dalam kelompok kecil.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, ada beberapa konsep yang harus diberi definisi tertentu, sehingga konsep itu memiliki keterbatasan arah dan definisi masing-masing. Definisi tersebut sebagai berikut.

- 1) Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu

berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa buku penunjang tentang menulis puisi pada siswa kelas VII semester genap di MTs Negeri Umbulsari tahun ajaran 2015/2016.

- 2) Buku penunjang adalah buku yang melengkapi atau menambah kekurangan dari buku paket yang digunakan untuk membantu aktivitas belajar mengajar dan disusun sesuai kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batinnya.
- 4) Pendekatan mimesis adalah pendekatan yang berusaha melakukan peniruan terhadap alam. Menganggap karya sastra adalah tiruan alam atau kehidupan dari dunia nyata yang diciptakan oleh pengarang melalui proses imajinasi dan kreatif dirinya.